

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTS NU Marifatul Ulum

MTS NU Ma'rifatul Ulum ialah salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam tingkat menengah pertama yang berada di wilayah Kudus tepatnya Desa Mijen no 861 Kode Pos 59361, Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. MTS NU Ma'rifatul Ulum didirikan pada tahun 1983 oleh Bapak Kiai Bunyamin (Tokoh Umat Islam Desa Mijen) dan mulai beroperasi pada 11 Mei 1983.¹ Surat Instruksi Kakanwil Depdikbud Provinsi Jawa Tengah Nomor: NSS /NSM 21/2/331/901/004. MTS ini di beri nama Yayasan Madrasah NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus dengan akreditasi A pada tahun 2020 dengan status kepemilikan tanah wakaf milik Bapak Kiai Bunyamin luas 1368 m² memiliki tanah kosong 316 m², sawah 7000 m² serta bangunan 480 m².

Awal mula perkembangan MTS NU Ma'rifatul Ulum ditandai dengan berdirinya MI NU Ma'rifatul Ulum yang didirikan pada tahun 1961 yang keberadaannya di sebelah utara Desa Mijen yang didirikan oleh Bapak Kiai Bunyamin sebagai salah satu tokoh agama desa setempat. MI di tempat ini diawali dengan 3 kelas yang pengajarannya dilakukan pada sore hari, berkembangnya waktu madrasah ini mulai membuka pemngajaran pada waktu pagi dengan penambahan 3 kelas menjadi 6 kelas yang dipenuhi banyak siswa. Semakin maju dan berkembangnya madrasah tersebut ditandai adanya siswa yang lulusan pertama. Hal ini dapat dilihat bahwa semua kelas

¹ Sudirmanto (Kepala MTS NU Ma'rifatul Ulum), wawancara oleh penulis 2 Juni 2021 wawancara 1, transkrip.

yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 6 terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas 1A dan 1B sampai dengan kelas 6A dan 6B.

Akhirnya pada tahun 1983/1984 MI NU Ma'rifatul Ulum diperluas menjadi dua, yaitu:

- a. MI NU Ma'rifatul Ulum 1 yang bertempat digedung utara (dukuh Madaran).
- b. MI NU Ma'rifatul Ulum 2 yang bertempat digedung selatan (dukuh Krajan).

Dengan diperluasnya MI menjadi dua, maka lulusan MI didesa Mijen semakin banyak. Sehingga pada waktu itu masyarakat khususnya wali murid pada tahun 1983/1984 menghendaki berdirinya MTs Nu Ma'rifatul Ulum. Disampig itu juga bersamaan dengan berdirinya MTs, pengurus juga mendirikan pendidikan tingkat kanak-kanak Raudlatul Athfal Ma'rifatul Ulum dalam satu kepengurusan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang melatar belakangi berdirinya MTs. NU Ma'rifatul Ulum, yaitu:

- a. Pendidikan madrasah merupakan sarana yang efektif dalam mengembangkan dakwah islam dan mencetak generasi islam muda yang berilmu dan berakhlakul karimah.
- b. Ikut berpartisipasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- c. Keinginan warga setempat dan sekitarnya untuk menyekolahkan anaknya pada tingkat pendidikan dasar dan menengah yang bernuansa islam.²

Status MTs NU Ma'rifatul Ulum sekarang terakreditasi A yang telah diperbaharui pada tahun 2015. Pada tanggal 26 Februari 1995 mendapatkan

² Sudirmanto (Kepala MTS NU Ma'rifatul Ulum), wawancara oleh penulis 2 Juni 2021 wawancara 1, transkrip.

penghargaan dengan piagam madrasah nomor: Wk./5.C/010/Pgm/Ts/1995. Kemudian pada tahun 1998 mendapatkan penghargaan lagi berulang piagam madrasah nomor: Wk./5.C/47/Pgm/Ts/1998. MTs NU Ma'rifatul Ulum berdiri pada tanggal 11 Mei 1983. Dengan muridnya berjumlah 44 siswa dan diasuh oleh 10 guru. Pada tahun 1985/1986 siswa MTs NU Ma'rifatul Ulum bertambah pesat yaitu kelas 1 berjumlah 77 siswa yang terbagi menjadi dua kelas, dengan diasuh oleh 14 guru. Demikian sejarah singkat tentang sejarah berdirinya MTs NU Ma'rifatul Ulum. Dengan kerja keras dan usaha para ulama terdahulu madrasah ini pun mampu bersaing dengan madrasah-madrasah lainnya bahkan dengan sekolah-sekolah umum di Kecamatan Kaliwungu dan Kabupaten Kudus.

2. Profil MTS NU Ma'rifatul Ulum

Profil madrasah merupakan salah satu media hubungan publik dengan masyarakat sekitar yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga serta memberi gambaran mengenai fakta hal-hal khusus tentang lingkup lembaga sekolah. Berikut perincian mengenai profil madrasah.³

³ Dokumentasi Profil MTS NU Ma'rifatul Ulum Tahun Pelajaran tahun 2021.

Tabel 4.1
Profil MTS NU Ma'rifatul Ulum

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	MTS NU Ma'rifatul Ulum
2.	NPSN	21 2 331 901 004
3.	Bentuk Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama
4.	Alamat	Desa Mijen No. 861 Telp. (0291) 4245433 Kaliwungu Kudus .
5.	Akreditasi	A tahun 2020.
6.	No. Telepon	(0291) 4245433
7.	Nama Kepala Sekolah	Drs. Sudirmanto
8.	Status Sekolah	Swasta milik Yayasan Madrasah NU Ma'rifatul Ulum
9.	Status Kepemilikan Tanah	Wakaf milik Bapak Kiai Bunyamin.
10.	Luas Tanah	1368 m ²
11.	Luas bangunan	480 m ²
12.	Sertifikat tanah	1371
13.	Tahun berdiri dan beroperasi	Tahun 1983 hingga sekarang

Data siswa, Tabel 4.2⁴

Kelas	2018/2019	2019/2020	2020/2021	KETERANGAN
VII	P 22 + 33	P 14 + 16	P 49 + 32	Kelulusan 2021 = 81
VIII	P 54 + 45	P 24 + 34	P 15 + 17	Kelulusan 2021 = 32
IX	P 56 + 59	P 54 + 45	P 25 + 33	Kelulusan 2021 = 58
	P 132 + 137	P 92 + 95	P 89 + 82	
Jumlah	269	187	171	

1. Data ruang
 - a. Kelas 7 : 3 ruang
 - b. Kelas 8 : 1 ruang
 - c. Kelas 9 : 2 ruang
2. Jumlah Ruang yang ada :
 - a. Kelas 10 lokal
 - b. Kantor Guru 1 Lokal
 - c. Ruang perpustakaan 1 lokal
 - d. Kantor TU 1 lokal
 - e. Kantor Kepala 1 lokal
 - f. Kantor BK 1 lokal
 - g. Musolla 1 lokal
 - h. Wc 9 kamar
 - i. Wc. Guru 4 kamar
3. Jumlah guru dan pegawai
 - a. Jumlah guru 23 orang
 - b. Tenaga tatausaha 5 orang
 - c. Bimbingan konsling 2 orang
 - d. Perpustakaan 2 orang
 - e. Penjaga keamanan 1 orang
 - f. Sekuriti 1 orang
 - g. Tenaga kebersihan 2 orang

⁴ Dokumentasi Data Siswa MTS NU Marifatul Ulum Tahun Pelajaran tahun 2021.

3. Letak Geografis

Terkait keberadaan MTS NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus sangat strategis, karena berada di jalan raya jurusan Kudus Jepara yang berada pada titik 0 dari kabupaten Kudus sekitar 5 km. madrasah ini juga dekat dengan perkampungan masyarakat. Dengan letak yang strategis dan nyaman MTS NU Ma'rifatul Ulum sangat mudah dijangkau untuk sekolah dan suasana nyaman untuk belajar karena dekat dengan desa-desa sekitar.⁵ Adapun letak geografisnya berada di Desa Mijen Kaliwungu Kudus, dengan batas-patas sebagai berikut:

- 1) Dari arah utara berbatasan dengan Desa Getasrabi.
- 2) Dari arah selatan berbatasan dengan Dukuh Gadon.
- 3) Dari arah barat berbatasan dengan Dukuh Demangan.
- 4) Dari arah timur berbatasan dengan Karangampel.

Dari letak geografis tersebut MTS NU Marifatul Ulum mempunyai prospek yang cerah dan tepat dalam mengembangkan dunia pendidikan karena letaknya yang strategis, jauh tempat ramai yang dapat mengganggu proses pembelajaran.⁶ Madrasah ini terasa sangat nyaman tenang jauh dari kebisingan serta terdapat fasilitas pendukung yang berada di sekitar lokasi seperti pondok Assalam, Mushola. Hal itu sangat berguna bagi para siswa yang belajar ditempat tersebut.

⁵ Sudirmanto (Kepala MTS NU Ma'rifatul Ulum), wawancara oleh penulis 2 Juni 2021 wawancara 1, transkrip.

⁶ Dokumentasi Letak Geografis MTS NU Marifatul Ulum Kaliwungu Kudus pada tahun 2021.

4. Visi, Misi dan Tujuan MTS NU Ma'rifatul Ulum

Visi Pendidikan Nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

1) Visi

“Maju dalam berprestasi, Sopan santun dalam pekerti, keikhlasan dalam berbakti.”

2) Misi

Menjadikannya madrasah yang unggul, berakidah, mampu dalam ilmu teknologi, akhlak dan amal serta kokoh dalam berkeyakinan sesuai aswaja.⁷

3) Tujuan

Terbentuknya manusia muslim dengan tingkat keimanan ketaqwaan pada Allah, punya akhlak yang baik, cerdas, terampil, berpengatahuan luas, bertanggung jawab, faham akan aswaja serta berguna bagi agama, maupun bangsa.

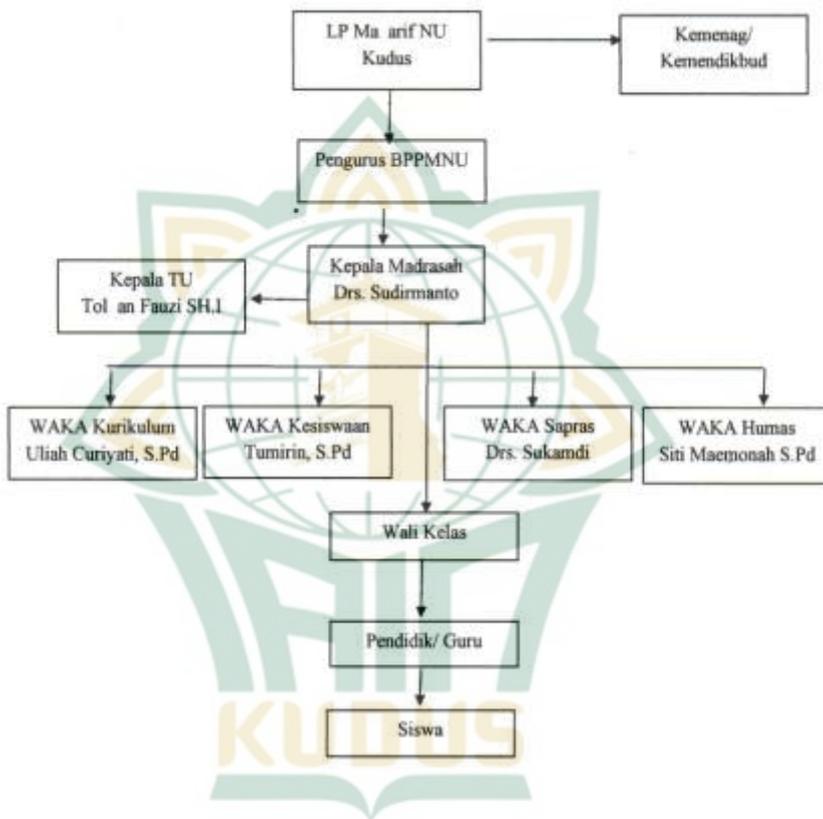
5. Stuktur Organisasi MTS NU Ma'rifatul Ulum

MTS NU Ma'rifatul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berstatus swasta dengan susunan pengurus sebagai berikut:⁸

⁷ Dokumentasi Visi dan Misi MTS NU Marifatul Ulum Kaliwungu Kudus pada tahun 2021.

⁸ Dokumentasi Stuktur Organisasi MTS NU Marifatul Ulum Kaliwungu Kudus pada tahun 2021.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTS NU Ma'rifatul Ulum



Peran kepala madrasah sebagai ketua pelaksana/ penanggungjawab penerapan program pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru akidah akhlak pada siswa kelas IX MTS NU Ma'rifatul Ulum. Guru-guru bertugas sebagai pelaksana/pembimbing dalam proses pelaksanaannya.

6. Keadaan Guru, Pendidik, Peserta Didik

Peran guru sangatlah besar bagi suatu lembaga pendidikan. Guru sebagai pembimbing maupun pengajar dalam proses pembelajaran dimana memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran dan memimpin proses belajar. Disini proses belajar mengajar saling terikat dan tidak bisa dipisahkan. Hal itu karena guru dan lembaga pendidikan satu kesatuan makna dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Adapun berbagai kegiatan yang dilakukan guru berupa perencanaan belajar, proses belajar dan evaluasi.

Guru memiliki peran dalam proses pengelola maupun sebagai pengajar. Adapun tugas dan tanggung jawab guru di MTS NU Ma'rifatul Ulum meliputi:⁹

- 1) Perintah pembuatan program dan metode pengajaran yang signifikan.
- 2) Pelaksanaan belajar, diperkuat penilaian terhadap ulangan serta adanya evaluasi di tahap pengayaan.
- 3) Pembuatan alat peraga dengan penerapan metode belajar dengan diperkuat catatan hasil belajar peserta didik.
- 4) Pengisian dan pemberian nilai terhadap siswanya.
- 5) Pembiasaan kebersihan ruang maupun praktikum.

⁹ Sudirmanto (Kepala MTS NU Ma'rifatul Ulum), wawancara oleh penulis 2 Juni 2021 wawancara 1, transkrip.

- 6) Pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.
- 7) Mengikuti berbagai program pengajaran sesuai tanggung jawabnya.

Berikut tabel tentang guru di MTS NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kudus pada tahun 2020/2021 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Guru di MTS NU Ma'rifatul Ulum 2020/2021

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	Bidang Studi
1.	Drs. Sudirmanto	Kepala Sekolah	S1 IAIN	Matematika
2.	H.M. Nor Cholis S.Ag.M.Pd.I.	Guru	S2 UNWAH AS	Fiqh
3.	Uliyah Curiyati S.Pd	WAKA Kurikulum	S1 UMK	Bahasa Inggris
4.	Tumirin, SPd.I	WAKA Kesiswaan	S1 UPGRIS	B.Indonesia& IPA
5.	Drs. Sukamdi	WAKA Saprass	S1UIN Walisongo	IPS
6.	Fatoni S.S	Guru	S1 UNDIP	Bahasa Indonesia
7.	Hj. Noor Churiyah, S.Ag.	Guru	SI UNDARI S	Aqidah akhlak
8.	H. Sabbar S.Ag	Guru	S1 UNDARI S	Alqur'an hadits
9.	Moh Thoriq,	Guru	S2 IAIN	Aqidah

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	Bidang Studi
	S.PdI.,M.S.I.			akhlak dan Qurdis
10	Taufiqurrohman S.Pd.I	Guru	S1 UNU	Penjas orkes
11	Budi Widiatoro,S. Kom	Guru	S1 UDINUS	Prakarya
12	Siti Maemonah, S.Pd	Guru &WAKA Humas	S1 Unnes	Seni Budaya dan Bahasa jawa
13	M. Khoirul Umam S.Pd	Guru	S1 IKIP PGRI	IPA
14	Syahida Oktasari, S.Pd	Guru	S1 IAIN	Bahasa Arab
15	Siti Kholifah, S.Pd	Guru	S1 Unnes	B.Indonesia
16	Siti Khayaroh, S.Pd	Guru	S1 IAIN	MTK
17	Siti Khoiriyah, S.Pd.I	Guru	S1 STAIN	B.Arab
18	Mohammad Ibnu Wafa, S.Pd	Guru	S1 UMK	B.Ingggris, PPKN
19	Zainal Arifin, S.Pd	Guru	S1 IAIN	Akhlak
20	Ngadimin, S.Pd.I.	Guru	S1 STAIN	Ke NU an
21	Fatciyyah,S.Kom.I	Guru BK	S1 STAIN	BK
22	Tol'an Fauzi,S.H.I	Kepala TU	S1 IAIN Walisong	Fiqh

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	Bidang Studi
			o	
23	Noor Chamim,S.Pd.I	Guru	S1 IAIN Kudus	PPKN

Data diatas menjelaskan tugas dan tanggung jawab setiap guru, hal itu sama dengan tugas seorang tenaga pendidikan. Tenaga pendidik atau administrasi dikenal dengan istilah staf TU yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam bagian administrasi dan mengajar yang tertuju secara langsung dalam kegiatan di madrasah. Tenaga pendidik juga memiliki tugas dan tanggung jawab bagian administrasi atau sub bab yang berkaitan dengan kelembagaan atau madrasah. Disini tugas dan tanggung jawab tenaga Pendidikan atau TU meliputi:

- 1) Penyusunan berbagai macam program TU.
- 2) Pengelolaan dalam bidang keuangan di madrasah.
- 3) Penyusunan berbagai data terkait administrasi, bidang statistic di sekolah.
- 4) Pengelolaan terhadap administrasi tenaga kerja maupun bagi siswa.

Penulis mengkaji Guru MTS NU Ma'rifatul Ulum pada tahun pelajaran 2012/2013 seluruhnya berjumlah 22 orang, pada tahun 2020/2021 berjumlah 23 orang. Dan guru yang mengampu mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTS NU Ma'rifatul Ulum ini berjumlah 3 orang diantaranya Bapak Farid Shifa, S.Pd.I yang mengampu kelas VII, Bapak H. Shabbar, S.Ag yang mengampu kelas VIII, dan Bapak

Moh. Thoriq, S.Pd.I yang mengampu kelas IX. Keadaan guru di MTS NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus sudah memenuhi syarat profesionalisme sehingga mempermudah pengajaran dan penyampaian akan ilmunya. Untuk staf TU berjumlah 5 orang dengan jumlah siswa sebanyak 171 meliputi kelas VII, VIII, IX dapat dilihat pada tabel 4.2.

7. Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar maka sangat diperlukan adanya sarana dan prasarana untuk dapat menunjangnya. Adanya sarana dan prasarana tentu saja dapat menunjang peserta didik untuk belajar sehingga mampu dan dapat memahami apa yang disampaikan guru.

Sarana dan prasarana yang memadai menjadikan proses belajar menjadi nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga peserta didik tidak mudah bosan saat pembelajaran. Berikut sarana dan prasarana yang dimiliki MTS NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus:¹⁰

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana
MTs NU Marifatul Ulum

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang BK	1	Baik

¹⁰ Dokumentasi Sarana dan Prasarana MTS NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
5.	Ruang Kelas	10	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Gudang	1	Baik
9.	Lab. Komputer	1	Baik
10.	Lab. Bahasa	1	Baik
11.	Lab. Multimedia	1	Baik
12.	Koperasi	1	Baik
13.	Kamar Mandi Guru	4	Baik
14.	Kamar Mandi Peserta Didik	9	Baik
15.	Musholla	1	Baik
16.	Tempat parkir guru dan siswa	1	Baik
17.	Ruang OSIS	1	Baik
18.	Lapangan upacara	1	Baik
19.	Lapangan olahraga	1	Baik
20.	Kantin sekolah	2	Baik

Dari data sarana dan prasarana yang dimiliki MTS NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus sudah memadai dan sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut terbukti bahwa madrasah tersebut sudah memenuhi kategori Sekolah Standar Nasional (SSN) dengan label swasta di bawah naungan Yayasan Ma'arif NU Kudus.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTS NU Ma'rifatul Ulum.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menjadikan lingkungan belajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik di kelas sehingga pembelajaran atau transfer ilmu dari guru ke peserta didik menjadi sangat menyenangkan dan berkesan, bahkan kalau seorang guru ketika pembelajaran memberikan sebuah media yang sekiranya mudah diterima oleh peserta didik maka pembelajaran seakan menarik. Disini guru memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar bagi siswanya dimana perlunya perencanaan penggunaan media yang menarik, dan penggunaan metode belajar yang jelas, terarah sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan maupun pengajaran. Peran guru bisa berpengaruh terhadap perilaku, nilai, maupun kemampuan kepada para siswanya. Dengan ini sekolah atau madrasah dituntut secara sadar agar bisa menyeleksi kemampuan yang berkompeten, keilmuan, ketaqwaan maupun citra dari masing-masing guru agar bisa membentuk dan mengajarkan akhlak yang baik bagi masing-masing siswa. Guru memiliki tugas yang amat penting dalam pemberian bimbingan, pengarahan sesuai syariat Islam dan aswaja agar bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Siswa harus faham akan nilai-nilai akidah akhlak maupun tata tertib yang berlaku.

Dalam kegiatan pembinaan akhlak dilakukan oleh seluruh guru termasuk guru mapel akidah akhlak. Karena pada dasarnya peran guru tersebut diupayakan bisa membentuk akhlaqul karimah bagi

tiap siswanya. Guru akidah akhlak ialah salah satu guru yang mengajarkan tentang akidah, tingkah laku, keyakinan kearah yang lebih baik. Disini guru akidah akhlak memberikan pengajaran, pemahaman terkait upaya pembinaan akhlak bagi siswa yang ditujukan guna perbaikan menuju akhlaqul karimah

Hal ini disampaikan oleh Sudirmanto (Kepala Madrasah):

Perihal pembentukan akhlak dan karakter tiap siswa sangatlah penting. Hal itu bisa mempengaruhi pemikiran para siswanya, apalagi yang mendidik seorang mentor atau guru yang ahli dalam akidah akhlak itu yang paling utama. Guru mapel akidah akhlak berperan penting dalam upaya pembentukan karakter bagi para siswanya dimulai dari segi pengajaran maupun kuantitas masing-masing siswa.¹¹

Dari sini terlihat bahwa pentingnya peran guru dalam membentuk akhlak yang baik bagi para siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dilakukan penulis pada 2 juni 2021, diperoleh berbagai informasi terkait pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTS NU Ma'rifatul Ulum. Pentingnya pembinaan akhlak bagi setiap siswa dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara. Dengan ini terdapat berbagai upaya pembinaan akhlak yang dilakukan guru akidah akhlak meliputi:

- 1) Guru sebagai pendidik

¹¹ Sudirmanto (Kepala MTS NU Ma'rifatul Ulum), wawancara oleh penulis 2 Juni 2021 wawancara 1, transkrip.

Guru akidah akhlak di madrasah ini memiliki peran yang sangat besar dalam dunia pendidikan, diantaranya harus mampu memberikan pengajaran maupun mendidik para siswanya. Dengan penggunaan metode pengajaran, pembinaan maupun pemberian tugas kepada siswanya hal itu bisa meningkatkan aspek kedisiplinan masing-masing siswa. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Moh Thoriq (guru akidah akhlak kelas IX):

Guru itu harus mampu membawa cerminan yang baik bagi para siswa, disamping harus mampu memberikan didikan juga mampu memberi teladan yang baik. Disini guru perlu menanamkan akhlakul karimah pada siswa juga mengajarkan pada siswa terkait perbuatan yang perlu dilaksanakan maupun yang ditinggalkan menurut syariat agama.

Hal itu sependapat dengan yang dikatakan Sudirmanto (Kepala Madrasah):

Tentu saja benar, guru harus mampu dan bisa mengaplikasikan baik ilmunya, suri tauladan, cerminan yang baik bagi siswanya. Terutama bagi para guru akidah akhlak yang harus bisa mencerminkan akhlak atau karakter yang baik bagi siswanya, misal ada yang melanggar peraturan hukumnya wajib bagi setiap guru untuk menasehatinya.

Terkait pembinaan akhlak yang diajarkan oleh guru akidah akhlak di MTS NU Ma'rifatul Ulum meliputi pengajaran terkait sikap moral yang baik terhadap guru

dan sesama siswa, pemberian arahan, motivasi, dan selalu mengingatkan siswanya untuk saling menerapkan toleransi dan menghormati, pembiasaan baca doa sebelum dan sesudah masuk ruangan, membaca asmaul husna, pengajaran tentang ilmu agama, mencanangkan penguatan literasi baca qur'an sebelum kbm, sebelum masuk kelas ada perintah menjalankan shalat dhuha, perintah menjalankan shalat berjamaah waktu dzuhur, amal jum'at, berdiskusi dalam kelas, kerja bakti, gotong royong pembagian sembako korban banjir.

Hal itu di benarkan oleh Salsabila (salah satu siswa kelas IX A):

Setahu saya kak, pada waktu belajar di madrasah ini kami diajarkan segala hal baik dalam kedisiplinan maupun penerapan tata tertib yang sangat ketat. Saya diajarkan tentang pembinaan akhlak oleh bapak Moh Thoriq, guru akidah akhlak sekaligus bertugas untuk memperbaiki akhlak kami. Kami diajarkan baik teori atau praktik tentang penanaman nilai akidah akhlak siswa. Bapak Thoriq mengajarkan kepada kami untuk bersikap saling menghargai, menghormati, sopan santun kepada guru, salaman kepada guru ketika memasuki pintu gerbang sekolah, ketika pulang sekolah pun melakukan hal yang sama, melaksanakan dan mengikuti program-program sekolah, seperti

menaati peraturan sekolah, mengikuti shalat sunah, shalat dzuhur, shalat asar berjamaah dan disiplin sekolah, saling tolong menolong terhadap temannya, kerja sama, tanggung jawab dan jujur. Kalau ada siswa yang tidak mengikuti peraturan sekolah maka pihak sekolah akan memanggil dan memberikan hukuman, agar siswa jera dan tidak melakukan kesalahan yang sama lagi. Itu kak yang saya tahu, semua siswa disini disuruh patuh akan tata tertib dan nasehat guru bila melanggar akan kena hukuman atau sanksi.¹²

Penuturan dari Salsabila sebagai salah satu siswa kelas IX A dapat diambil kesimpulan bahwa guru akidah akhlak memang benar-benar menerapkan pengajaran pembinaan akhlak yang baik. Madrasah ini sangat ketat akan aturan tata tertib bila ada yang melanggar akan kena sanksi. Guru akidah akhlak mengajarkan berbagai hal yang diterapkan pada siswanya baik dalam perintah untuk ibadah secara jamaah seperti shalat sunnah dhuha dan shalat wajib Dzuhur dan Ashar dengan berjamaah, baca doa sebelum kbm berlangsung, keadilan dengan penggunaan metode pengajaran maupun pembelajaran yang sama, taat tata tertib, bakti sosial korban banjir tahun 2020. Dengan ini ditujukan agar bisa

¹² Salsabila (salah satu siswa kelas IX A), wawancara oleh penulis 5 Juni 2021 wawancara 5, transkrip.

memandirikan para siswa dan pembentukan akhlak yang baik.

Diperkuat juga oleh Najwa Ikrima Aulia (salah satu siswi kelas IX B):

Menurutku sama kak dengan apa yang diucapkan mbak Salsa. Disini kami di beri ilmu pengajaran agama dan umum salah satunya ilmu disiplin dan perbaikan karakter kami melalui bapak Thoriq dan Bu Rohmaniah selaku guru akidah akhlak yang mengajarkan tentang penanaman akhlak dan moral yang baik. Kami diajarkan untuk baca doa asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, ada juga pelaksanaan shalat dzuhur jamaah, kewajiban untuk taat tata tertib, menghormati guru, berjabat tangan, saling rukun dengan teman, pas waktu tahun lalu ada bakti sosial banjir mas. Menurutku banyak sekali deh mas yang diajarkan guru akidah akhlak.¹³

Dari data diatas terlihat bahwa peran guru akidah akhlak sangat mempengaruhi pola pikir maupun pembentukan karakter yang berkepribadian baik bagi siswa. Guru akidah akhlak juga memiliki peran dalam membentuk akhlak tiap siswanya diantaranya dengan pembinaan akhlak yang baik bagi peserta didik. Dengan cara mendidik dan mengajarkannya pada siswa, membuat siswa mampu berubah menjadi

¹³ Najwa Ikrima Aulia (siswa kelas IX B), wawancara oleh penulis pada 5 Juni 2021, wawancara 6, transkrip.

lebih baik dan menjadikan sosok guru tersebut sebagai panutannya.

2) Guru Sebagai Teladan

Guru berperan sebagai suri tauladan bagi para siswanya. Dalam hal proses pengajaran mengajar para siswa menggunakan figure seorang guru sebagai teladan baginya. Para siswa akan lebih semangat, senang, mempelajari dan memahami setiap informasi yang dilontarkan oleh guru tersebut. Seperti halnya di MTS NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus adanya figure teladan siswa terhadap guru mapel akidah akhlak, karena memiliki tugas sebagai pengembang akhlaqul karimah serta pembinaan akhlak Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Noor Churiyah (guru akidah akhlak kelas IX B) memaparkan bahwa:

Sebagai seorang guru yang bertugas mendidik dan mencetak generasi baru yang unggul sebaiknya kita senantiasa faham dan mengerti dengan kebutuhan yang diperlukan para siswa, mendidik sesuai kurikulum dan RPP yang ada Guru Akidah Akhlak harus bisa menampilkan dirinya sebagai sosok yang ramah tamah, sopan dalam mengajar, menasehati secara pelan-pelan, bersikap baik pada siswa dan guru yang lain terutama harus disiplin berangkat lebih awal dan patuh akan tata tertib.

Sikap seperti itu yang akan dijadikan sebagai panutan bagi seorang siswa.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat secara jelas bahwa pentingnya peran guru dalam mengarahkan, pembinaan akhlak siswa melalui pemberian teladan dari sosok seorang guru. Siswa akan mencontoh, dan menirukan berbagai sikap yang diajarkan oleh guru tersebut, siswa akan menirukan kedisiplinan seorang guru, berkata lembut sopan santun dalam hal ini akan membentuk sebuah karakter dari masing-masing siswa.

Dalam Islam, menjadi seorang guru harus memiliki akhlak yang baik sangat dianjurkan dalam mendidik siswa, terutama dalam menanamkan akhlak kepada siswa. menjadi teladan dapat dijadikan sebagai pendorong atau pendidikan yang menyenangkan, memberikan contoh perbuatan baik atau memuji siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan semangat anak untuk lebih giat dalam melakukan sesuatu yang lebih baik lagi. Peran guru akidah akhlak dalam menaggulangi akhlak siswa yang melakukan perbuatan yang melanggar norma sosial, dalam hal ini yang diberikan yaitu berupa nasehat, teguran, dan peringatan. Menurut Sudirmanto (kepala madrasah) menjelaskan bahwa:

¹⁴ Noor Churiyah (guru akidah akhlak kelas IX B), wawancara oleh penulis, pada 3 Juni 2021, wawancara 3, transkrip.

Pentingnya peran guru memberikan teladan maupun Pendidikan kearah yang lebih baik bagi siswanya. Apabila ada siswa yang terlambat masuk sekolah, tidak masuk atau membolos bahkan tidak taat tata tertib, maka diusahakan guru tersebut bisa menasehati secara lemah lembut, serta berusaha menasehati untuk melakukan perbaikan.¹⁵

Dari pemaparan kepala madrasah dapat di simpulkan bahwa guru berperan penting dalam pembentukan akhlak dan karakter siswa kearah lebih baik. Guru juga perlu merubah sikap dalam menasehati siswa yang tidak taat aturan dengan sikap lemah lembut sopan dan tidak marah-marah agar para siswa bisa mematuhi dan tidak akan mengulang kesalahan yang sama.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Najwa Ikrima Aulia (salah satu siswa kelas IX B):

Selama saya belajar di madrasah ini dari kelas VII-IX banyak sekali aturan yang harus ditaati. Aturan itu baik tata tertib sekolah kedisiplinan pakaian tepat waktu berangkat. Apabila ada yang bolos, terlambat masuk kelas, berpakaian tidak rapi seperti baju sering keluar akan kena sanksi. Tapi enaknya di madrasah ini guru menasehati secara halus agar siswa mau berubah ke lebih baik. Disini kami sadar bahwa kami

¹⁵ Sudirmanto (Kepala MTS NU Ma'rifatul Ulum), wawancara oleh penulis 2 Juni 2021 wawancara 1, transkrip.

salah dan tidak akan mengulangnya lagi.¹⁶

Cerminan kedisiplinan juga tidak hanya ditujukan untuk siswa saja namun harus diterapkan pada guru. Disini guru harus bisa mencerminkan kedisiplinan melalui patuh akan tata tertib berangkat lebih awal, disiplin memberikan bimbingan, pembiasaan untuk datang tepat waktu. Karena setiap gerak gerik guru selalu menjadi teladan para anaknya. Karena guru itu digugu dan ditiru, kalau guru disiplin maka anak didiknya akan mengikutinya. Hal itu bisa membentuk kepribadian dan akhlak yang baik bagi tiap siswa.¹⁷

Pemaparan kepala madrasah (Sudirmanto), menjelaskan bahwa dalam penerapan aturan kedisiplinan berlaku pada semua warga sekolah baik murid, guru, staf tu yang semuanya perlu mematuhi aturan yang berlaku. Bagi guru harus disiplin dalam berangkat, disiplin mengajar karena semuanya akan dijadikan teladan bagi para siswanya. Cerminan sikap guru akan selalu diikuti oleh muridnya dengan ini guru harus mampu mencerminkan sikap sebagai teladan yang baik.

¹⁶ Najwa Ikrima Aulia (siswa kelas IX B), wawancara oleh penulis pada 5 Juni 2021, wawancara 6, transkrip.

¹⁷ Sudirmanto (Kepala MTS NU Ma'rifatul Ulum), wawancara oleh penulis 2 Juni 2021 wawancara 1, transkrip.

3) Guru selalu berkata jujur pada siswanya

Perihal kejujuran sangatlah penting dan perlu diterapkan dimanapun baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Peran guru dalam membangun tradisi (budaya jujur) di lingkungan sekolah sangatlah penting dan luas. Karena guru dijadikan sebagai salah satu teladan atau contoh bagi siswa untuk menirukan kebiasaan masing-masing guru. Adapun contoh peran guru dalam membangun kejujuran kepada murid-muridnya yaitu ketika ada ulangan harian, uts, uas seorang guru harus menyampaikan secara jujur melarang siswanya agar tidak mencontek pada siapapun.¹⁸

Guru akan menasehati setiap muridnya agar membiasakan kejujuran dan penyampaian seorang guru pada muridnya dilakukan dengan bahasa yang halus, sopan agar siswa mau untuk mendengarkannya. Sehingga terwujudnya rumusan tujuan Pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab. Perihal kejujuran dalam bersikap memang penting dan perlu diterapkan oleh setiap guru dalam mengajar maupun pemberian metode pengajaran. Guru akan memberikan contoh tentang kejujuran, dimana akan jujur dalam pemberian nilai

¹⁸ Noor Churiyah (guru akidah akhlak kelas IX B), wawancara oleh penulis, pada 3 Juni 2021, wawancara 3, transkrip.

seobjektif mungkin dan melarang siswa untuk mencontek saat ulangan.

- 4) Guru membiasakan berbicara lemah lembut pada siswa agar siswa memiliki sikap hormat menghormati yang tinggi.

Guru harus bisa membiasakan berbicara, menasehati murid dengan lemah lembut, secara halus tanpa kekerasan. Dengan pembiasaan sikap seorang guru secara lembut, tulus, ikhlas pasti akan di contoh oleh setiap muridnya. Karena dengan keikhlasan, kelembutan dalam mengajar dan menasehati, maka siswa akan dapat meniru dan meneladani berbagai sikap yang diajarkan oleh guru tersebut. Untuk itu sebagai pengajar guru harus bisa semaksimal mungkin untuk memberikan pemahaman dan mentrasferkan ilmunya pada murid yang dibimbing dengan akhlak yang baik agar ilmu yang kita ajarkan masuk kedalam hati dan bermanfaat, sehingga ilmu tersebut menjadi amal jariyah untuk seorang guru. Mengingat hal yang sedemikian maka siswa kelas VII-IX MTS NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus agar bisa meneladani sikap yang diajarkan guru dengan menampilkan sikap taat tata tertib berpakaian, disiplin tepat waktu, mengikuti kegiatan yang dijalankan sekolah, saling menghormati, berbicara sopan santun.¹⁹

Pemaparan dari Sudirmanto (kepala madrasah) dapat diambil kesimpulan

¹⁹ Sudirmanto (Kepala MTS NU Ma'rifatul Ulum), wawancara oleh penulis 2 Juni 2021 wawancara 1, transkrip.

bahwa guru perlu menerapkan sikap lemah lembut dalam pengajarannya, agar para siswa mampu menangkap berbagai bahan ajar yang diajarkan oleh guru tersebut. Siswa akan memperhatikan atau menangkap berbagai materi yang diajarkan oleh guru tersebut dengan ini dapat dilihat cerminan bahwa guru juga sebagai penentu keberhasilan atau tidaknya penyampaian materi pembelajaran. Agar tercapai tujuan pembelajaran maka guru diharapkan bisa menampilkan diri sebagai panutan dalam hal apapun baik kedisiplinan maupun ucapan yang lemah lembut atau sopan pada siswa. Dengan ini siswa akan selalu menghormati apa yang diajarkan oleh gurunya.

2. Pembinaan Nilai Akhlak Siswa di MTS NU Ma'rifatul Ulum

Pembinaan nilai akhlak bagi siswa sangatlah penting, disini siswa akan mulia membiasakan dengan akhlak atau perilaku yang terpuji. Dengan ini pentingnya peran kelembagaan sekolah dan tenaga pendidik maupun guru. Berkaitan hal tersebut penulis tertuju kepada MTS NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus yang telah melakukan pembinaan akhlak siswa melalui peran guru akidah akhlak. Pembentukan akhlak sangat penting bagi siswa, dengan ini siswa mulai terbentuknya karakter yang baik, taat pada aturan yang berlaku, pembiasaan sikap yang baik bagi sesama maupun guru.

Akhlak diartikan sebagai hal yang berhubungan dengan sikap, perilaku, sifat manusia dalam kegiatan berinteraksi, berbicara, maupun menyalurkan informasi dengan sesama manusia maupun makhluk lainnya atau

dengan Tuhannya. Pembinaan akhlak diartikan sebagai membangkitkan kembali psikis atau jiwa dengan pendekatan agama Islam sehingga terbentuknya tingkah laku yang dinamis sesuai ajaran Islam yang berakhlak baik mulia rendah hati dan saling menghormati satu sama lain. Dengan ini mampu untuk melakukan pembinaan dan pendidikan secara terencana agar siswa mau untuk dibimbing kearah yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap siswa kelas IX MTS NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus ditemui berbagai informasi yang didapat dari kepala madrasah, guru akidah akhlak, dan siswa kelas IX A dan siswa kelas IX B terkait pembinaan akhlak. Kepala madrasah Sudirmanto menjelaskan bahwa;

Sebenarnya guru akidah akhlak disini telah melakukan pembelajaran dan mendidik murid dengan baik sesuai kurikulum yang ada, tidak hanya itu guru-guru yang lain turut membantu mengajarkan perihal yang baik. Guru akidah akhlak dibebani dengan tugas-tugas mendidik akhlak yang baik bagi siswa dan juga pendalaman akan ilmu agama, dan praktik sosialnya. Terkait perilaku siswa sudah baik namun ada Sebagian dari siswa yang mencerminkan perilaku atau moral yang kurang baik seperti ada sebagian atau beberapa siswa sering berkelahi, berbuat gaduh, melawan, mencontek saat ulangan, tidak taat aturan tata tertib, berbicara kurang sopan pada guru, berpacaran secara diam-diam, ada juga yang bolos.²⁰

Sudirmanto menjelaskan bahwa peran guru akidah akhlak di madrasah ini sudah baik dan sejalan dengan tugas dan tanggung jawabnya yang

²⁰ Sudirmanto (Kepala MTS NU Ma'rifatul Ulum), wawancara oleh penulis 2 Juni 2021 wawancara 1, transkrip.

ada, namun perlu ada peningkatan baik metode pembelajaran maupun praktik yang ada agar mampu mendisiplinkan bagi siswa yang memiliki nilai moral yang kurang baik. Madrasah ini masih ada beberapa siswa yang tidak jujur mengerjakan ulangan, sering membantah, tidak taat aturan, berkelahi, maupun yang sering bolos sekolah.

Noor Churiyah selaku guru akidah akhlak kelas IX B menjelaskan bahwa;

Setiap guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan membentuk karakter yang baik bagi siswanya, tidak terkecuali bagi kami guru akidah akhlak. Kami memiliki peran yang amat penting dalam mendidik maupun pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang baik sesuai ajaran Islam yang diterapkan bagi siswanya. Terkadang terdapat berbagai hambatan bagi kami seperti ada sebagian siswa yang sulit diatur, membangkang untuk dinasehati, tidak taat aturan tata tertib yang ada, ada yang mencontek saat ujian, dan berkelahi. Kesemuanya itu biasa disebabkan karena faktor lingkungan, pergaulan dari masing-masing siswa ada juga karena kurang kasih sayang orang tua, maupun perilaku meniru adegan dari tv ataupun hp. Perlu kita sadari perilaku tersebut perlunya pembinaan, pengarahan kearah yang lebih baik sesuai ajaran Islam guna pembentukan akhlakul karimah bagi siswa.²¹

Salsabila juga menuturkan perihal yang sama dengan guru akidah akhlak, dia menjelaskan bahwa;

²¹ Noor Churiyah (guru akidah akhlak kelas IX B), wawancara oleh penulis, pada 3 Juni 2021, wawancara 3, transkrip.

guru akidah akhlak sangat baik perhatian, sabar bagi siswa-siswanya dalam mendidik. Perihal tersebut ada juga siswa yang berkelahi, sering mencontek, terlambat berangkat, tidak disiplin, dan ada juga yang tidak rapi berpakaian biasanya tergolong pada siswa laki-laki.²²

Salsabila menjelaskan bahwa; selama ini dia belajar di madrasah melihat berbagai perilaku yang kurang baik antar siswa terutama siswa laki-laki, salah satunya bernama Ahmad Jalaludin (siswa kelas IX A) dan teman-temannya sering melakukan perkelahian dengan Fikri Ardiyansyah (siswa kelas IX B) yang berkelahi di tempat parkir waktu itu, disebabkan merebutkan pacar. Selain itu mereka sering mencontek bahkan tidak disiplin dan sering terlambat masuk kelas, sering kali mereka dipanggil keruangan BK.²³

Hal tersebut juga dibenarkan dari pernyataan yang diungkapkan oleh Najwa Ikrima Aulia (siswa kelas IX B) yang mengungkapkan bahwa; Selama kami bersekolah di madrasah ini terasa sangat baik, adakalanya terjadi konflik kecil seperti bertengkar diantara siswa kelas IX A dan B yang dilatarbelakangi merebutkan pacar terhadap siswa perempuan, bagi perempuan sering terdapat masalah pemakaian jilbab yang berbeda, tidak taat aturan yang berlaku misal bolos sekolah, mencontek saat ulangan. Terlihat kebanyakan kasus yang ada terjadi pada siswa laki-laki. Apabila kami melakukan kesalahan akan kena teguran

²² Salsabila (salah satu siswa kelas IX A), wawancara oleh penulis 5 Juni 2021 wawancara 5, transkrip.

²³ Observasi oleh penulis di MTS NU Ma'rifatul Ulum pada 2021 dan menemui Salsabila (siswa kelas IX A), wawancara oleh penulis 5 Juni 2021, wawancara 5, transkrip.

dan nasehat dari guru akidah akhlak yang selalu menasehati dan membimbing kami secara halus.²⁴

Berdasarkan berbagai informasi yang didapat diatas menggambarkan kondisi moral atau akhlak siswa di MTS NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus cukup baik dan bagus akan tetapi hanya ada segelintir siswa atau beberapa dari siswa laki-laki memiliki akhlak yang kurang baik. Dalam observasi dan pengamatan yang dilakukan penulis mendapati bahwa masih banyak dari siswa laki-laki yang tidak sopan terhadap guru, saling berkelahi, bolos, pacarana secara sembunyi, bahkan tidak taat akan tata tertib sering terlambat masuk kelas bahkan berpakaian tidak rapi. Perihal tersebut yang menuntut peran guru untuk berperan aktif dalam upaya perbaikan akhlak atau moral masing-masing siswa agar memiliki sikap maupun akhlak yang baik terhadap sesama atau siswa maupun dengan guru serta masyarakat setempat. Sebagai mana kita ketahui pentingnya moral dan akhlak dalam kehidupan manusia.

Siswa dianjurkan memiliki nilai moral akhlak dan sikap yang baik, moral yang baik akan tercermin pada kepribadian seseorang dan diwujudkan dalam tingkah laku, perbuatan, ucapan manusia secara perorangan yang mencangkup baik buruknya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bentuk perbuatan dapat terlihat dari sopan santunnya terhadap guru, sebagaimana orang yang mempunyai nilai moral yang baik, mendapat tempat yang baik di masyarakat, akan disegani orang dalam bergaul dll. Pembentukan moral maupun akhlak yang baik dipengaruhi berbagai faktor meliputi keluarga, sekolah maupun lingkungannya.

²⁴ Najwa Ikrima Aulia (siswa kelas IX B), wawancara oleh penulis pada 5 Juni 2021, wawancara 6, transkrip

Faktor *pertama*, keluarga menjadi salah satu unsur utama yang mempengaruhi moral atau akhlak tiap individu terutama orang tua dalam keluarga, jika orang tuadalam keluarga menjadi tauladan yang baik bagi anaknya dan selalu mengarahkan kepada tingkah laku yang baik maka anak tersebut akan memiliki moral dan akhlak yang baik dalam keluarga, masyarakat dan sekolah. Faktor *kedua* ialah sekolah dimana menjadi tempat yang sangat urgent dalam pembentukan dan pembinaan moral atau akhlak siswa. Hal ini guru agamalah atau guru akidah akhlak yang sangat bertanggung jawab. Setiap guru akidah akhlak harus menyadari bahwa segala sesuatu yang ada pada dirinya akan merupakan unsur pembinaan bagi anak didik, seperti kepribadian, sikap dan cara hidup bahkan cara-cara berpakaian, cara bergaul, berbicara dan menghadapi setiap masalah. Faktor *ketiga*, lingkungan ini juga sangat mempengaruhi moral atau akhlak seseorang, apa bila kita bergaul dengan orang yang mengarah pada kebaikan maka akan terwujudnya akhlak yang baik dan begitu juga sebaliknya. Untuk memilih teman bergaul kita harus bisa melihat dan menilai apakah mengarahkan pada kebaikan atau tidak jika takut akan menjerumuskan kita pada keburukan.²⁵

Adapun berbagai hal yang dilakukan guru akidah akhlak dalam upaya pembinaan akhlak siswa kelas IX MTS NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, pembiasaan taat tata tertib. Dalam upaya pembinaan akhlak dapat dilakukan oleh semua guru di sekolah tidak lupa bagi guru akidah akhlak. Dengan ini nilai-nilai moral maupun akhlak siswa akan berubah menjadi lebih baik.

²⁵ Siti Maemonah (wali kelas IX A), wawancara oleh penulis 4 Juni 2021, wawancara 4, transkrip.

Pembinaan akhlak atau moralitas siswa merupakan kewajiban dari orangtua, guru, masyarakat lingkungan dalam hal mendidik dan pembentukan akhlak yang baik. Siswa mengikuti pendidikan di sekolah berhak mendapatkan bimbingan moral dan akhlak dari guru, tidak hanya guru agama, guru aqidah akhlak saja tetapi semua guru mempunyai kewajiban membina akhlak siswa. Penanaman nilai akidah akhlak dilakukan agar siswa dapat berkembang dengan baik dalam hal bersikap, berperilaku sesuai norma dan tatanan yang ada.

Madrasah ini berusaha melakukan pengawasan, pembinaan bagi setiap muridnya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak maupun guru mapel yang lain dengan tujuan untuk menciptakan sikap, nilai moral yang baik bagi siswa guna menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhiratnya. Madrasah ini memiliki program khusus keagamaan. Dengan berbekal program atau pengajaran ilmu agama semua siswa bisa mengetahui berbagai dasar atau tradisi dan keyakinan yang berlandaskan kaidah keislaman, tingkat pengetahuan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agama seperti pengetahuan tentang rukun iman dan rukun Islam, perihal akhlak yang baik (mahmudah), dan mengetahui hukum Islam agar diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar semua siswa bisa hidup nyaman tenang, damai secara jasmani maupun rohani.

Guru Akidah Akhlak Ibu Churiyati menjelaskan bahwa dalam upaya pembinaan akhlak siswa MTS NU Ma'rifatul Ulum melalui berbagai program diantaranya;

1. Penegasan akan tata tertib sekolah
2. Pembiasaan budaya Islami
3. Memperkuat jati diri dengan pembinaan akhlak siswa.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sudirmanto selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa selama ini kami membina dan mendidik para siswa baik siswa kelas VII-VIII-IX dengan penuh kasih sayang dengan penerapan tata tertib sekolah yang baik. Adapun berbagai aturan yang perlu dipatuhi diantaranya berangkat tepat waktu jam 07.00 wib harus sudah berada di dalam ruangan kelas bila terlambat gerbang akan ditutup yang berlaku untuk siswa maupun guru, berpakaian yang rapi, bersalaman ketika mau masuk ke kelas. Disini para siswa juga diajarkan tentang nilai budaya Islami yang ada di madrasah meliputi sebelum masuk ke dalam kelas dibiasakan untuk baca doa dan asmaul husna bersama-sama guru, menjalankan shalat sunnah Dhuha secara berjamaah, pembiasaan shalat Dhuhur dan Ashar secara berjamaah dll. Disini para siswa akan ditanamkan mengenai nilai-nilai akidah akhlak tiap siswa guna perbaikan akhlak yang baik.²⁶

Moh Thoriq juga menjelaskan mengenai penanaman akhlak terhadap para siswa melalui kegiatan keagamaan pertama guru akidah akhlak akan memberikan siraman rohani terkait sejarah nabi Muhammad SAW dan umat-umat terdahulu maka itu menjadi gambaran mereka dan yang jelas kita mendisiplinkan dulu waktu sholat mereka dan mereka nantinya akan terbiasa dengan disiplin waktunya, kedua pembiasaan salaman ketika masuk ke gerbang sekolah, pembiasaan shalat tepat waktu. Selain itu guru akidah akhlak akan melakukan pembinaan dengan melakukan rapat dengan kepala sekolah di podium dengan memberikan pesan pada orang tua masing-masing siswa atau walimurid untuk mengawasi gerak-gerik anaknya agar para siswa melakukan kegiatan positif di

²⁶ Sudirmanto (Kepala MTS NU Ma'rifatul Ulum), wawancara oleh penulis 2 Juni 2021 wawancara 1, transkrip.

rumahnya. Siraman rahani yang dilakukan guru akidah akhlak meliputi setiap bulan puasa akan melakukan siraman rahani, dan tadarus alqur'an, ceramah agama, dan perlombaan agama yang dilakukan siswa dengan tujuan penanaman nilai-nilai akhlak yang baik.²⁷

Guru akan melakukan teguran atau nasehat dengan halus terhadap siswa yang mengalami masalah terkait tidak taat akan aturan, tidak ikut melaksanakan shalat jamaah, dengan memberikan nasehat maupun binaan agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya lagi. Penanaman nilai-nilai akhlak yang dikembangkan di madrasah ini meliputi meningkatkan iman dan taqwa dengan menjalankan shalat fardhu dan sunnah, menghormati sesama, bersikap adil dan memberikan mapel yang sama tanpa membedakan, jujur, mengedepankan kepentingan umum, mengedepankan musyawarah diskusi, melakukan kegiatan sosial seperti bakti sosial korban banjir.

Guru akidah akhlak memberikan pengarahan pengetahuan tentang bagaimana akhlak dan moral yang baik dan bagaimana etika, akhlak, moral yang baik, menanamkan nilai-nilai yang baik seperti kejujuran, disiplin tanggung jawab juga dan tidak boleh dilakukan dan apa bila terdapat siswa yang etika moral dan akhlaknya tidak baik atau kurang baik guru memberi teguran, hukuman dan nasehat secara halus agar siswa tidak mengulang perbuatannya lagi.²⁸ Dalam upaya pembinaan akhlak dengan pengajaran, pembinaan, pengarahan, dan evaluasi. Guru akidah akhlak merupakan seorang guru yang mengajar salah satu pelajaran pendidikan agama Islam yaitu pelajaran

²⁷ Moh Thoriq (guru akidah akhlak kelas IX A), wawancara oleh penulis pada tanggal 3 Juni 2021, wawancara 2, transkrip.

²⁸ Moh Thoriq (guru akidah akhlak kelas IX A), wawancara oleh penulis pada tanggal 3 Juni 2021, wawancara 2, transkrip.

akidah akhlak yang di didalamnya membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman, yang mana diajarkan kepada siswa supaya dijadikan sebagai pegangan dengan tidak terpengaruh perbuatan yang negatif dari luar lingkungan dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari hari tentang mana tingkah laku atau perbuatan yang terpuji.

Adapun berbagai strategi yang digunakan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai Pancasila bagi para siswa terutama bagi kelas IX diantaranya strategi memberikan contoh, strategi praktik langsung, strategi pelatihan bertahap.

a. Strategi memberikan contoh

Perihal ini sangatlah penting, bahwa seorang guru harus bisa menampilkan diri sebagai sosok panutan yang berwibawa serta harus bisa meneladani Rasulullah. Dalam mewujudkan pembinaan akhlak siswa seorang guru akidah akhlak terlebih dahulu menampilkan dan memberi contoh terkait kedisiplinan (berangkat lebih awal, berpakaian rapi, taat tata tertib), mengajarkan praktik shalat (bagi siswa yang tidak bisa), mengajari siswa belajar baca qur'an dengan tajwid yang benar, menggunakan metode diskusi (untuk musyawarah).

b. Strategi praktik langsung

Perlunya pengajaran dalam hal mempraktekan secara langsung, dimulai dari pemberian teori terkait pemahaman nilai-nilai moral atau akidah kemudian mempraktekan secara langsung di lapangan. Adapun contoh kegiatannya meliputi pelatihan shalat jamaah dzuhur, dhuha secara jamaah, pembiasaan salaman kepada siswa sebelum masuk kelas,

ikut berpartisipasi dalam pemilu osis di madrasah, melaksanakan musyawarah atau kerjasama dengan teman, saling menghormati.

c. Strategi pelatihan bertahap

Dalam upaya pencapaian target yang diinginkan, maka perlunya suatu upaya pemberian latihan secara bertahap. Disini guru perlu memberikan pengawasan, pelatihan bertahap supaya siswa bisa untuk melaksanakan setiap kegiatan yang diajarkan oleh gurunya.²⁹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTS NU Ma'rifatul Ulum

MTS NU Ma'rifatul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam tingkat menengah pertama yang berada di wilayah Kudus tepatnya Desa Mijen no 861 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Madrasah ini telah memandirikan para siswanya melalui kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan guru akidah akhlak. Guru akidah akhlak ialah salah satu guru yang mengajarkan tentang akidah, tingkah laku, keyakinan kearah yang lebih baik. Disini guru akidah akhlak memberikan pengajaran, pemahaman terkait upaya pengamalan nilai-nilai pancasila bagi siswa yang ditujukan guna perbaikan menuju akhlaqul karimah. Terkait upaya penanaman nilai-nilai akhlak terdapat berbagai faktor pendukung maupun penghambat.

Faktor pendukung ialah salah satu faktor yang menjadi dorongan maupun dukungan dalam

²⁹ Sudirmanto (Kepala MTS NU Ma'rifatul Ulum), wawancara oleh penulis 2 Juni 2021 wawancara 1, transkrip.

pembinaan akhlak. Beda halnya dengan faktor penghambat ialah salah satu faktor yang dirasa sebagai kendala atau hambatan dalam pembinaan akhlak. Terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di MTS NU Ma'rifatul Ulum sebagaimana yang dipaparkan oleh Moh Thoriq:

"Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak bagi siswa di madrasah ini meliputi; adanya semangat dari peserta didik untuk belajar, termotivasi oleh guru, menjadikan Nabi Muhammad sebagai teladan. Penghambatnya meliputi latar belakang tidak mendukung, kurang disiplin bagi waktu, pengaruh lingkungan atau pergaulan baik keluarga, teman maupun lingkungan."³⁰

Adapun dari siswa sendiri, sebagaimana hasil wawancara dengan Salsabila:

"Faktor pendukung saya dalam pembinaan akhlak meliputi: senang akan pembelajaran, adanya dorongan yang menyemangati saya untuk bisa seperti yang lain. Sedangkan penghambat selama ini yang saya rasakan ialah seringkali saya sulit dalam mengatur waktu kadang ada kendala yang berhubungan dengan banyaknya aturan yang ada di sini."³¹

Salsabila menegaskan bahwa dirinya belajar makna pembinaan akhlak dimana ada berbagai faktor yang mempengaruhinya baik pendukung atau penghambatnya. Adapun faktor

³⁰ Moh Thoriq (guru akidah akhlak kelas IX A), wawancara oleh penulis pada tanggal 3 Juni 2021, wawancara 2, transkrip.

³¹ Salsabila (salah satu siswa kelas IX A), wawancara oleh penulis 5 Juni 2021 wawancara 5, transkrip.

pendukungnya meliputi kesenangannya terhadap pembelajaran yang dirasa berbeda sebab dimadrasah ini diberikan materi dan praktik mengenai pembinaan akhlak akhlak yang diajarkan oleh guru akidah akhlak disamping itu bapak Moh Thoriq dan Bu Noor Churiyah sangatlah baik ramah tamah dalam menyampaikan pembelajaran di samping itu cara menegur siswa yang melanggar tata tertib secara pelan-pelan.

Salsabila mengungkapkan terdapat juga faktor yang menjadi penghambat meliputi tidak bisa membagi waktu dalam hal ini setiap siswa kadang kala memiliki kesibukan antara pembelajaran banyaknya tugas sehingga sulit konsentrasi dalam membagi waktu, terdapat peraturan mengenai tata tertib yang dirasa sangat membebani bagi masing-masing siswa, sebagaimana aturan yang ada terkadang dinilai menjadi beban bagi masing-masing siswa.

Hal itu juga diperkuat oleh Najwa Ikrima Aulia, menjelaskan:

”Menurut saya faktor pendukungnya antara lain termotivasi oleh guru akidah akhlak dalam mengajar, keinginan untuk bisa, termotivasi oleh teman. Faktor penghambatnya tergantung dari masing-masing siswa kebanyakan sulit bagi waktu, merasa tidak nyaman atau belum terbiasa dengan keadaan”³²

Najwa Ikrima Aulia menjelaskan bahwa terdapat berbagai faktor pendukung atau penghambat. Adapun faktor pendukung yang dirasakannya meliputi motivasi dari guru akidah akhlak dimana pak Moh Thoriq dan Bu Noor

³² Najwa Ikrima Aulia (siswa kelas IX B), wawancara oleh penulis pada 5 Juni 2021, wawancara 6, transkrip.

Churiyah memiliki teladan yang baik ramah tamah dalam mengajar selalu berkata jujur dan menasehati secara halus agar kami bisa mencerminkan akhlak yang baik bagi diri masing-masing siswa. Sedangkan faktor penghambat yang dirasakan Najwa Ikrima Aulia diantaranya kesulitan bagi waktu dimana dia harus belajar dan terkadang sibuk dengan perihal yang lain maka dari itu perlunya konsentrasi khusus agar mampu m emanajemen waktu yang ada agar bisa bermanfaat, tidak nyaman atau belum terbiasa faktor ini biasanya terjadi pada masing-masing siswa dalam kategori siswa tersebut masih baru maka perlunya penyesuaian dengan kehidupan.

Dari berbagai data diatas dapat diamati bahwa terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak bagi siswa di MTS NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus. Faktor pendukungnya dengan menjadikan suri tauladan Nabi Muhammad SAW, keinginan sendiri untuk belajar, motivasi dari guru akidah akhlak, motivasi teman. Faktor penghambatnya meliputi kurang disiplin bagi waktu, latar belakang yang tidak mendukung, kurang nyaman dengan aturan yang berlaku.

C. Analisis Hasil Penelitian

1) Analisis Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTS NU Ma'rifatul Ulum

Dalam dunia pendidikan tidak bisa terlepas dari dua unsur diantaranya guru dan peserta didik. Disini guru berperan sebagai pengajar yang mengajarkan ilmu, sedangkan peserta didik sebagai orang yang

mengharapkan ilmu dari gurunya.³³ Setiap guru memiliki fungsi atau perannya masing-masing seperti guru akidah akhlak yang memegang peranan penting dalam proses pembinaan akhlak, tingkah laku, keyakinan kearah yang lebih baik. Guru akidah akhlak memberikan pengajaran, pemahaman terkait upaya pembinaan akhlak bagi siswa yang ditujukan guna perbaikan menuju akhlaqul karimah.

Guru adalah profesi seseorang yang tugasnya mengajar dan mendidik, bisa dikatakan bahwa guru merupakan profesi pemegang kendali yang sangat menentukan kualitas SDM di suatu negara.³⁴ Terdapat perihal yang menarik di MTS NU Ma'rifatul Ulum antara lain terdapatnya peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa. MTS NU Ma'rifatul Ulum ialah salah satu lembaga pendidikan berbasis swasta tingkat menengah pertama yang berada di wilayah Kudus tepatnya Desa Mijen no 861 Kode Pos 59361, Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus yang beroperasi pada 11 Mei 1983. Terdapat hal menarik di madrasah ini bahwa terdapat upaya pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak kepada siswa.

³³ Moh. Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas*, (Semarang: Alprin, 2019), 1, di akses pada tanggal 28 September 2020, <https://books.google.co.id/books?id=6frYDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=peran+guru+dalam+pembelajaran7hl+id&sa=X&ved=2ahUKEwibxcbKnIvsAhUST30KHbi5CMw4HhDoTAAEgQIAhAB#v=onepage&peran%20guru%20dalam%20pembelajaran&f=false>

³⁴ Moh. Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas*, (Semarang: Alprin, 2019), 1, di akses pada tanggal 28 September 2020, <https://books.google.co.id/books?id=6frYDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=peran+guru+dalam+pembelajaran7hl+id&sa=X&ved=2ahUKEwibxcbKnIvsAhUST30KHbi5CMw4HhDoTAAEgQIAhAB#v=onepage&peran%20guru%20dalam%20pembelajaran&f=false>

Guru akidah akhlak merupakan salah satu tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, mengajar tentang akidah, tingkah laku, keyakinan kearah yang lebih baik, mendidik siswa agar berbudi pekerti mulia, pembiasaan praktik keagamaan.³⁵ Pembinaan memiliki makna bina yang berarti bangun, atau membangun. Akidah akhlak diartikan sebagai hal yang berhubungan dengan sikap, perilaku, sifat manusia dalam kegiatan berinteraksi, berbicara, maupun menyalurkan informasi dengan sesama manusia maupun makhluk lainnya atau dengan Tuhannya.

Pembinaan akhlak diartikan sebagai membangkitkan kembali psikis atau jiwa dengan pendekatan agama Islam sehingga terbentuknya tingkah laku yang dinamis sesuai ajaran Islam yang berakhlak baik mulia rendah hati dan saling menghormati satu sama lain.³⁶ Dengan ini mampu untuk melakukan pembinaan dan pendidikan secara terencana agar siswa mau untuk dibimbing kearah yang lebih baik. Secara etimologis, dalam bahasa Arab kata akhlak berasal dari “*al- akhlakun*” yang merupakan jamak dari kata “*Khuluqun*” yang memilki arti budi pekerti, tingkah laku, perbuatan, dan perangai. Dari segi persesuaiannya kata “*khulkun*” yang berarti kejadian dan ada hubungannya dengan kata “*Khaliqun* dan *makhlukun*” yang berarti pencipta dan yang diciptakan.

Imam Ghazali menjelaskan akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan

³⁵ Zuhairi dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, 35.

³⁶ Ummu Kalsum Yunus dan Kurnia dewi, *Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter Islami peserta didik*, vol. VII No. 1, (2018), 84

tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu). Buku *Ihya' Ulumuddin*, al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak berkaitan dengan kata *al-khalqu* (kejadian) dan *al-khuluqu* (akhlak atau tingkah laku). Baik *al-khalqu* dan *al-khuluqu* (baik kejadian dan akhlaknya) berarti baik lahir dan batin. Karena yang dimaksud dengan *al-khalqu* adalah bentuk lahir dan *al-khuluqu* adalah bentuk batin.³⁷

Penulis tertuju kepada siswa di MTS NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus, dengan alasan guru akidah akhlak telah membina akhlak siswa melalui pembelajaran agama, praktik shalat, berdoa dll. Madrasah ini telah mengarahkan peserta didiknya kejalan yang baik, bermoral, dan melakukan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh semua guru tidak terkecuali guru akidah akhlak. Semua guru yang ada di madrasah wajib melakukan pembinaan dan pengarahan bagi masing-masing siswa, dimulai dari masing-masing guru harus bisa menjadi teladan, sikap yang baik bagi siswa, mendisiplinkan siswa yang kurang baik agar bertingkah laku yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis menemukan berbagai informasi baik dari guru maupun siswa perempuan yang menuturkan bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki perilaku tidak baik seperti membantah bila dinasehati guru, sering mencontek, tidak mengerjakan tugas, ada yang berkelahi dengan siswa lain, pacaran diam-diam, tidak disiplin berangkat dan ada yang membolos. Melihat perihal tersebut maka perlunya upaya pembinaan akhlak yang baik bagi siswa.

MTS NU Ma'rifatul Ulum menerapkan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru akidah

³⁷ Agus Salim Lubis, *Konsep Akhlak dalam Pemikiran Al Ghazali*, *Jurnal Hikmah* Vol.6 No.1 (2012), 58.

akhlak. Disini guru akidah akhlak ialah salah satu guru pendidik agama Islam yang mengajarkan tentang akidah atau akhlaqul karimah bagi para siswa. Terdapat berbagai upaya pengamalan nilai-nilai akhlak yang dilakukan guru akidah akhlak meliputi:

1. Guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik adalah menyampaikan materi pembelajaran, dengan meningkatkan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut.³⁸ Guru bertugas mentransfer ilmunya kepada peserta didik sedangkan tugas peserta didik yaitu belajar dan menerima ilmu yang ditransfer oleh guru. Selain itu harus berperan mencerminkan akhlak atau karakter yang baik.

Dalam hal ini guru akidah akhlak diusahakan mampu mendidik dan mengajarkan tentang pembinaan akhlak. Selain itu guru memiliki kewajiban dalam memberikan bimbingan atau didikan dan membantu siswa dalam mencari jalan keluar dalam kehidupan baik secara kehidupan siswa pribadi maupun kehidupan secara bermasyarakat. Sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah berdasarkan jalan terbaik yang telah diterima dan diajarkan oleh guru.³⁹ Disini peserta didik akan memperhatikan dan mengikuti arahan yang disampaikan oleh guru tersebut, dimana mereka akan memosisikan diri sebagai penyimak dan akan melakukan action sesuai yang diperintahkan oleh guru tersebut.

³⁸ Juhdi, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan," *Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10 no. 1 (2016): 54.

³⁹ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, 63

Terkait pengamalan nilai-nilai akidah, yang diajarkan oleh guru akidah akhlak di MTS NU Ma'rifatul Ulum meliputi pengajaran terkait sikap moral yang baik terhadap guru dan sesama siswa, pemberian arahan, motivasi, dan selalu mengingatkan siswanya untuk saling menerapkan toleransi dan menghormati, pembiasaan baca doa sebelum dan sesudah masuk ruangan, membaca asmaul husna, pengajaran tentang ilmu agama, mencanangkan penguatan literasi baca qur'an sebelum kbm, sebelum masuk kelas ada perintah menjalankan shalat dhuha, perintah menjalankan shalat berjamaah waktu dzuhur, amal jum'at, mengikuti upacara bendera dan hari-hari besar nasional, berdiskusi dalam kelas, kerja bakti, bekerjasama hilangkan perbedaan, gotong royong pembagian sembako korban banjir.

Diatas telah jelas bahwa Guru dikenal sebagai salah satu orang yang memiliki tugas mentrasferkan ilmu pengetahuan. Sesuai dalam Bahasa arabnya *al-mu'allim*, *al-mu'addib*, *al-mudarris*, *al-mursyid*, dan *al-ustadz*. Mereka yang bertanggung jawab mentransfer pengetahuan dalam majelis (tempat pembelajaran).⁴⁰

Guru dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya orang yang pekerjaan atau profesinya adalah mengajar. Guru secara umum memiliki arti sebagai seseorang yang mempunyai peran dan tanggung jawab mendidik para siswa dan mengembangkan berbagai potensi maupun kemampuan tiap siswanya dimulai dari potensi

⁴⁰ Darwin Bugis, Muhammad Sarbini, Ali Maulida, *Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhla Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa: Studi Kelas VIII Madrasah TsanawiyahNurussa'adah abupaten Bogor*, Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, : 68

kognitifnya, afektif, maupun psikomotorik.⁴¹ Dengan ini guru akidah akhlak diharapkan mampu untuk menyelenggarakan, mendidik siswa serta mentrasferkan ilmunya sesuai tanggung jawabnya.

2. Guru Sebagai Teladan

Keteladanan atau contoh, jika dilihat dari sosok seorang guru harus bisa mengembangkan karakter tiap siswanya agar bisa meniru maupun mencontoh tingkah laku dari seorang guru. Disini peserta didik akan meniru dan mencontoh sosok gurunya. Karena siswa menganggap bahwa guru tersebut patut untuk ditiru maupun dicontoh dalam hal apapun baik bertutur kata maupun bertingkah laku dan ilmunya. Adapun konsep Ki Hajar Dewantara yang dijadikan sebagai pedoman guru dalam memberi teladan kepada peserta didik, yang dibedakan dalam tiga posisi, diantaranya yaitu:

- a) *Tut Wuri Handayani*, yaitu seorang guru harus mendorong dari belakang dengan memberikan arahan, bimbingan agar para peserta didik menentukan jalan yang benar. Disini peserta didik dibiarkan mencari jalan sendiri, jika peserta didik salah jalan, barulah guru boleh mencampuri dirinya dengan memberikan arahan atau bimbingan ke jalan yang benar.
- b) *Ing Ngarso Sing Tulodo*, guru berdiri didepan dengan memberi teladan atau contoh-contoh perilaku yang baik kepada peserta didik. Dengan contoh seorang guru memberi arahan kepada peserta didik untuk bertutur kata dengan sopan santun kepada peserta didik lainnya, guru, orang

⁴¹ Muhlison, *Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)*, Darul Ilmi Vol. 2 No. 2 (2014): 49.

tua, atau masyarakat sekitar. Disini guru tidak hanya mengucapkan saja, melainkan memberi contoh yang baik bagi murid-muridnya.

- c) *Ing Madya Mangun Karso*, guru berdiri di tengah dengan Membangkitkan tekad, kemauan dan tenaga untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴²

Berdasarkan konsep yang telah diterapkan Ki Hajar Dewantara, maka sikap yang perlu diterapkan oleh guru akidah akhlak ialah dengan meneladani nilai-nilai yang terkandung dalam *tut wuri handayani, ing ngarso sing tulodo, ing madya mangun karso* dimana nilai-nilai ini mengandung makna yang besar bagi seorang guru. Guru harus mampu mengarahkan siswanya kearah yang lebih baik, memberikan teladan atau contoh yang baik dalam bertingkah laku sopan bertutur, serta memiliki tekad yang kuat dalam pembelajaran.

Guru harus mampu mengarahkan siswanya agar mampu memberikan jalan bagi siswanya dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami sehingga dalam mengambil suatu keputusan peserta didik melakukannya dengan baik berdasarkan jati diri yang dimiliki. Selain itu guru dituntut untuk memberikan dan mencetak karakter pada diri seorang peserta didik dalam menjalani kehidupan di lingkungan masyarakat.⁴³

Dengan ini setiap siswa akan mampu berfikir dan menjadikan sosok guru sebagai teladan dalam

⁴² Farurrahman, dkk, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2012), 141.

⁴³ Hamzah B, Uno, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 4.

berperilaku pembiasaan patuh akan tata tertib berangkat lebih awal, penerapan sikap yang sopan bicara sopan santun dimana kesemuanya ini akan menjadi teladan atau panutan bagi tiap siswa-siswanya.

3. Guru selalu berkata jujur pada siswanya

Perlunya penerapan sikap jujur dalam segala aspek. Seperti halnya peran seorang guru harus bersikap jujur Peran guru dalam membangun tradisi (budaya jujur) di lingkungan sekolah sangatlah penting dan luas. Jujur dalam Islam dikenal sebagai upaya untuk selalu menyelaraskan perbuatan dan perkataan, dimana dalam Bahasa arabnya dikenal dengan istilah *siddiq* yang artinya benar atau dapat dipercaya. Jujur dikenal dengan perilaku positif berbicara sebenarnya, tidak curang, serta tidak bohong. Dengan ini seseorang yang memiliki sikap jujur niscaya akan hidup damai tentram, memperoleh ridha Allah, semakin luas pergaulan dan orang yang mempercayainya.⁴⁴

Karena guru dijadikan sebagai salah satu teladan atau contoh bagi siswa untuk menirukan kebiasaan masing-masing guru. Terdapat pembiasaan guru mengajarkan kejujuran pada muridnya diantaranya pelarangan mencontek tiap ujian.

4. Guru membiasakan berbicara lemah lembut pada siswa agar siswa memiliki sikap hormat menghormati yang tinggi.

Pembiasaan sikap lemah lembut yang diajarkan seorang guru akan dijadikan sebagai panutan maupun motivasi bagi para siswa untuk

⁴⁴ Hamzah B, Uno, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 6.

mengikutinya.⁴⁵ Guru akan berbicara secara lemah lembut, penuh keikhlasan agar dalam mengajar, menyampaikan bisa di terima oleh setiap siswanya. Terdapat berbagai upaya yang dilakukan guru akidah akhlak di madrasah tersebut dengan cara memberikan nasehat secara lembut pada murid yang melakukan kesalahan atau melanggar tata tertib, mendidik siswa berperilaku sopan santun, dan berdisiplin berangkat tepat waktu, aktif mengikuti kegiatan sekolah.

Penulis akan memberikan pemaparan secara jelas terkait upaya pembinaan akhlak oleh guru akidah akhlak meliputi 4 hal diantaranya guru sebagai pendidik, guru sebagai teladan, guru selalu berkata jujur pada siswanya, guru berbicara lemah lembut bagi siswa agar siswa memiliki sikap hormat-menghormati yang tinggi. Dalam hal ini sikap yang diterapkan oleh guru akidah akhlak telah mencerminkan sebagai guru yang berperan dalam mendidik serta mengembangkan karakter siswanya. Dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak, disini guru akidah akhlak selalu menerapkan 4 hal diantaranya guru sebagai pendidik, guru sebagai teladan, berkata jujur pada siswa, guru berbicara lemah lembut bagi siswa agar siswa memiliki sikap hormat-menghormati yang tinggi ditujukan agar mampu mempengaruhi sikap tiap siswanya baik dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah rumah maupun di masyarakat.

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 27

2) Analisis Pembinaan Nilai Akhlak Siswa di MTS NU Ma'rifatul Ulum

Akhlak merupakan tatanan norma atau tata aturan yang di terapkan untuk mengatur perbuatan manusia tentang baik atau buruk dan boleh maupun tidaknya perbuatan tersebut dilakukan. Disini perlunya upaya untuk mengatur perbuatan sesuai dengan akhlak yang baik antar sesama manusia, maupun dengan Tuhannya sebagai sang pencipta yang telah menciptakan seluruh makhluk dalam alam semesta ini.⁴⁶ Imam Ghazali mendefinisikan akhlak adalah sifat yang telah tertanam pada jiwa seorang hamba yang memunculkan perilaku-perilaku gampang dan mudah tanpa membutuhkan pertimbangan.

Islam menjunjung tinggi tiap muslimnya untuk memperbaiki akhlak, karena akhlak merupakan elemen penting dalam membentuk peradaban. Pengutusan Nabi Muhammad SAW sendiri salah satunya adalah untuk menyampaikan dan memberi teladan mengenai akhlak yang baik kepada manusia. Pembinaan akhlak berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka perbaikan akhlak atau sikap tiap manusia agar mampu untuk menjalankan kehidupan semestinya berakhlak baik terhadap manusia satu dengan yang lain, memperbaiki hubungan dengan Tuhan YME. Hal itu sesuai QS al-Qalam ayat 4;

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: sesungguhnya kamu benar-benar memiliki budi pekerti yang agung.

⁴⁶ Miftahul Jannah, *Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik*, Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah, vol. 3 No. 2 (2019): 148

Berkaitan dengan ayat diatas maka terlihat jelas bahwa seorang guru perlu menerapkan sikap atau berakhlakul karimah sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Adapun objek kajian akidah akhlak meliputi 4 komponen terdiri dari;⁴⁷

- a. Penjelasan arti baik buruk.
- b. Pemaknaan terhadap sikap yang perlu dilakukan seseorang bagaimana bersikap baik dan menjauhi yang buruk atau tercela.
- c. Arti jalan lurus yang harus dilalui.
- d. Ungkapan yang patut dan diteladani untuk di contoh.

Terkait perihal akhlak siswa MTS NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus dianggap sudah baik dan peran guru akidah akhlakpun bertanggung jawab sesuai kurikulum dan pembimbingan secara efektif dan efisien. Akan tetapi terdapat berbagai perilaku menyimpang siswa terutama yang laki-laki masih mencerminkan perilaku atau moral yang kurang baik seperti ada sebagian atau beberapa siswa sering berkelahi, berbuat gaduh, melawan, mencontek saat ulangan, tidak taat aturan tata tertib, berbicara kurang sopan pada guru, berpacaran secara diam-diam, ada juga yang bolos. Disini perlunya pembinaan akhlak, pembinaan tidak hanya terfokus pada guru akidah akhlak saja namun semua guru wajib melakukan pembinaan dan penerapan akhlak yang baik bagi semua siswa

Akhlak yang kurang baik tersebut diakibatkan oleh berbagai Faktor *pertama*, keluarga menjadi salah satu unsur utama yang mempengaruhi moral atau akhlak tiap individu terutama orang tua dalam keluarga, jika orang tuadalam keluarga menjadi tauladan yang baik

⁴⁷ Khalimi, *Berakidah Benar dan Berakhlak Mulia* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), 12.

bagi anaknya dan selalu mengarahkan kepada tingkah laku yang baik maka anak tersebut akan memiliki moral dan akhlak yang baik dalam keluarga, masyarakat dan sekolah.

Faktor *kedua* ialah sekolah dimana menjadi tempat yang sangat urgent dalam pembentukan dan pembinaan moral atau akhlak siswa. Hal ini guru agamalah atau guru akidah akhlak yang sangat bertanggung jawab. Setiap guru akidah akhlak harus menyadari bahwa segala sesuatu yang ada pada dirinya akan merupakan unsur pembinaan bagi anak didik, seperti kepribadian, sikap dan cara hidup bahkan cara-cara berpakaian, cara bergaul, berbicara dan menghadapi setiap masalah.

Faktor *ketiga*, lingkungan ini juga sangat mempengaruhi moral atau akhlak seseorang, apa bila kita bergaul dengan orang yang mengarah pada kebaikan maka akan terwujudnya akhlak yang baik dan begitu juga sebaliknya. Untuk memilih teman bergaul kita harus bisa melihat dan menilai apakah mengarahkan pada kebaikan atau tidak jika takut akan menjerumuskan kita pada keburukan.⁴⁸

Dengan ini upaya Guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa MTS NU Ma'rifatul Ulum melalui;

1. Penegasan akan tata tertib sekolah, (seperti mematuhi aturan yang berlaku, berangkat tepat waktu jam 07.00 wib harus sudah berada di dalam ruangan kelas bila terlambat gerbang akan ditutup yang berlaku untuk siswa maupun guru, berpakaian yang rapi, mengikuti kegiatan di madrasah).

⁴⁸ Khalimi, *Berakidah Benar dan Berakhlak Mulia* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), 13.

2. Pembiasaan budaya Islami (seperti kedua pembiasaan salaman ketika masuk ke gerbang sekolah, pembiasaan shalat tepat waktu, membaca asmaul husna sebelum kbm, shalat sunnah Dhuha secara berjamaah, pembiasaan shalat Dhuhur dan Ashar secara berjamaah, melaksanakan tadarus dan ceramah pada waktu bulan Ramadhan).
3. Memperkuat jati diri dengan pembinaan akhlak siswa (meliputi meningkatkan iman dan taqwa dengan menjalankan shalat fardhu dan sunnah, menghormati sesama, bersikap adil dan memberikan mapel yang sama tanpa membedakan, jujur, mengedepankan kepentingan umum, musyawarah, melakukan kegiatan sosial seperti bakti sosial korban banjir).

Guru akidah akhlak memberikan pengarahan pengetahuan tentang bagaimana akhlak dan moral yang baik dan bagaimana etika, akhlak, moral yang baik, menanamkan nilai-nilai yang baik seperti kejujuran, disiplin tanggung jawab juga dan tidak boleh dilakukan dan apa bila terdapat siswa yang etika moral dan akhlaknya tidak baik atau kurang baik guru memberi teguran, hukuman dan nasehat secara halus agar siswa tidak mengulang perbuatannya lagi.

Terdapat tiga strategi yang digunakan guru akidah akhlak dalam membina akhlak bagi para siswa kelas IX antara lain:

- 1.) Strategi memberikan contoh

Guru harus bisa menampilkan diri sebagai sosok panutan yang berwibawa serta harus bisa meneladani Rasulullah serta memberikan contoh yang baik. Sebagai guru akidah akhlak harus

bisa meneladani sosok Rasulullah sebagai suri tauladan dalam bidang Pendidikan, berdagang, entrepreneur maupun politik. QS. al-Ahzab ayat 21 dijelaskan bahwa Rasulullah SAW adalah sosok contoh teladan utama bagi kaum muslimin.⁴⁹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهِ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(QS. Al Ahzab:21⁵⁰).

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwasannya Rasulullah merupakan suri tauladan yang baik dalam hal apapun. Nabi Muhammad merupakan suri tauladan dalam hal apapun baik sebagai pendidik, guru, berdagang atau *entrepreneurship*, maupun politik. Dalam buku karya Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei yang berjudul Metode Pengembangan Dakwah, dijelaskan bahwa prinsip dakwah Rasulullah terdiri dari 4 fase, diantaranya *fase pertama* Muhammad sebagai pedagang, *fase kedua* sebagai rasul atau nabi, *fase ketiga*

⁴⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: melalui pelatihan & sumber belajar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 47.

⁵⁰ Al Qur'an, Al- Ahzab Ayat 21, *Al Qur'an dan Terjemah*,

sebagai politisi dan negarawan, *fase keempat* sebagai pembebas (fase tiga dan empat berlangsung di Madinah).⁵¹

Nabi Muhammad merupakan sosok keteladanan yang baik bagi setiap umat manusia, baik sebagai figur pemimpin umat dijelaskan dalam buku karya Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei yang berjudul *Metode Pengembangan Dakwah* sebagai berikut:

Pertama, Rasulullah sebagai peneliti masyarakat berlangsung ketika beliau berdagang ke sebelah utara jazirah Arab dan menemui keragaman suku, bangsa, agama, bahasa, tradisi, kebudayaan kemudian mengadakan *fact finding* (menghimpun data dan fakta) kemudian bertafakur berkhalwat (merenung) mencari solusi bagaimana menyelamatkan bangsa Arab dari kehancuran. Kedua, Rasulullah sebagai pendidik dan pembimbing masyarakat dengan pembinaan akhlak diawali dengan dakwah secara sembunyi-sembunyi kepada anggota keluarganya, sahabatnya kemudian terang-terangan yang ditujukan kepada para penduduk Mekkah maupun Madinah dimulai dari Khulafaur Rosidin dan generasi penerusnya. Ketiga, sebagai negarawan dan pembangun masyarakat dapat dilihat pada periode Madinah telah terbentuknya masyarakat madani yang punya akidah kuat akan Islam dan tetap lestari sampai asa sekarang.⁵²keempat sebagai

⁵¹ Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 105.

⁵² Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, 106.

pembebas kearah yang lebih baik menuju zaman yang cerah terbebas dari zaman jahiliyah.

Berdasarkan uraian diatas bahwa terlihat jelas bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang baik dalam hal apapun termasuk kedalam suri tauladan sebagai guru sebagai pendidik atau pembimbing. Dalam mewujudkan pembinaan akhlak terlebih dahulu menampilkan memberi contoh terkait kedisiplinan (berangkat lebih awal, berpakaian rapi, taat tata tertib), mengajarkan praktik shalat (bagi siswa yang tidak bisa), mengajari siswa belajar baca qur'an dengan tajwid yang benar, menggunakan metode diskusi (untuk musyawarah), pemberian nilai secara objektif (apa adanya).

Dengan ini guru akidah akhlak akan menjadi suri tauladan bagi para siswa di madrasah tersebut. Siswa akan memahami dan meniru setiap tingkah laku yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yang dinilai bermanfaat bagi setiap siswa. Siswa akan melaksanakan kedisiplinan, lebih taat beribadah, bermusyawarah atau diskusi dengan siswa lain.

2.) Strategi praktik langsung

Guru akidah akhlak mencanangkan sebuah program tentang strategi praktik langsung. Pada strategi ini dimulai dari seorang guru memberikan pemahaman atau teori tentang nilai-nilai pengajaran akhlak kemudian siswa akan mempraktikkan ajaran yang diberikan oleh gurunya secara langsung.⁵³ Adapun contoh kegiatannya meliputi pelatihan shalat jamaah

⁵³Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: melalui pelatihan & sumber belajar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 48..

dzuhur, Ashar, dhuha secara jamaah, musyawarah atau Kerjasama dengan teman, saling menghormati. Terkait praktik secara langsung di madrasah ini diadakan kegiatan sebelum masuk bersalaman dengan guru, bersikap santun lemah lembut, musyawarah guna mufakat yang ada di lingkup madrasah.

3.) Strategi pelatihan bertahap

Strategi ini berhubungan dengan pelatihan secara bertahap atau berkala dimana guru akan mengasah kemampuan siswanya melalui berbagai latihan maupun pembiasaan. Peran guru sebagai pelatih merupakan proses dalam memberikan pendidikan dan pelajar yang diperlukan oleh siswa dalam hal ini mencakup pelatihan baik dari segi intelektual maupun motorik sehingga menjadikan guru harus memiliki kreativitas dalam menyampaikan pelatihan dengan tujuan siswa mampu menerima dan menyerap pelatihan yang disampaikan.⁵⁴

Guru dalam menentukan kompetensi dasar yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik menjadikan guru harus memahami lingkungan di sekitar peserta didik sehingga keterampilan dan potensi yang dimiliki oleh peserta mampu diterapkan dalam berbagai keadaan oleh peserta didik. Guru akidah akhlak juga menerapkan tradisi pelatihan secara bertahap. Pada tahapan ini siswa akan diberikan sebuah latihan secara bertahap supaya siswa bisa untuk memahami makna ajaran yang disampaikan oleh gurunya.

⁵⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: melalui pelatihan & sumber belajar*, 49.

3) Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Akhlak Siswa di MTS NU Ma'rifatul Ulum

MTS NU Ma'rifatul Ulum ialah salah satu lembaga Pendidikan Islam berbasis swasta tingkat pertama yang ada di Desa Mijen no 861 Kaliwungu Kudus dengan akreditasi A. Madrasah ini terdapat berbagai keunikan diantaranya pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh guru akidah akhlak kepada para siswanya. Guru akidah akhlak ialah salah satu guru yang mengajarkan tentang akidah, tingkah laku, keyakinan kearah yang lebih baik. Disini guru akidah akhlak memberikan pengajaran, pemahaman terkait upaya pengamalan akhlak bagi siswa yang ditujukan guna perbaikan menuju akhlaqul karimah.

Adapun faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak bagi siswa di MTS NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus. Terkait faktor pendukung ialah sebuah faktor yang dirasa menjadi sesuatu yang mendukung bagi siswa untuk melakukan perubahan. Faktor pendukung siswa dalam menanamkan nilai-nilai akhlak meliputi:

a. Suri teladan Nabi Muhammad SAW

Keteladanan berasal dari kata dasar teladan berarti perbuatan yang dapat ditiru, sedangkan keteladanan berarti hal-hal yang dapat ditiru maupun di contoh.⁵⁵ Kisah teladan Nabi Muhammad SAW perlu diteladani dan dicontoh bagi setiap umat di muslim dalam kegiatan sehari-hari. Rasulullah sebagai suri tauladan dalam bidang Pendidikan, berdagang, entrepreneur maupun politik. QS. al-Ahzab ayat 21 dijelaskan bahwa Rasulullah SAW

⁵⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 29.

adalah sosok contoh teladan utama bagi kaum muslimin.⁵⁶

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(QS. Al Ahzab:21⁵⁷).

Pada ayat diatas terlihat jelas bahwa dalam diri Rasulullah sebagai suri teladan yang baik dalam berbagai aspek, baik dalam Pendidikan, berdagang, politik pemerintahan, dan sebagai orang yang mempunyai gelar al-amin (dapat dipercaya). Dengan ini setiap siswa akan mampu mencontoh dan bertingkah laku sesuai ajaran yang ada dalam alqur'an dan hadits, bertingkah laku sopan santun dan saling menghargai antar sesama siswa.

b. Keinginan sendiri untuk belajar

Setiap siswa memiliki keinginan untuk belajar dan memperdalam kajian materi yang disampaikan oleh gurunya. Adanya semangat belajar supaya pandai, pada

⁵⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: melalui pelatihan & sumber belajar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 47.

⁵⁷ Al Qur'an, Al- Ahzab Ayat 21, *Al Qur'an dan Terjemah*,

tahap ini siswa akan berusaha semaksimal mungkin mendengarkan dan memahami.

- c. Motivasi dari guru akidah akhlak, motivasi teman.

Motivasi di definisikan sebagai dorongan. Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang dapat memberikan pengaruh terhadap setiap individu yang dapat mencapai hal yang lebih nyata dengan tujuan individu.⁵⁸ Siswa akan termotivasi dengan berbagai tingkah laku atau kegiatan yang dilakukan guru akidah akhlak. Dengan ini siswa akan menjadikan guru tersebut sebagai contoh atau teladan bagi dirinya sehingga mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan guru tersebut.

Faktor penghambatnya meliputi kurang disiplin bagi waktu, latar belakang yang tidak mendukung, kurang nyaman dengan aturan yang berlaku. Diantara faktor-faktor penghambat tersebut sering kali siswa belum mampu membagi waktu terkadang terkendala sama hal-hal lain seperti pembelajaran yang padat. Latar belakang tiap siswa berbeda-beda, adakalanya ada latar belakang keluarga yang kurang mendukung bisa menyebabkan faktor penghambat siswa dalam membina akhlak. Faktor yang ketiga terdapat berbagai aturan yang dirasa tidak nyaman bagi masing-masing siswa, banyaknya aturan bisa mempengaruhi pola pikir masing-masing siswa ada yang tertekan dengan aturan tersebut sehingga bisa mempengaruhi belajarnya sehingga menjadikan sesuatu yang menghambat.

⁵⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 31.